

Comparison occurrence of eksotropia strabismus and esotropia strabismus in down syndrom patients in SLB.N 1 Bantul Yogyakarta

PERBANDINGAN TERJADINYA STRABISMUS EKSOTROPIA DAN ESOTROPIA PADA PENDERITA SINDROM DOWN DI SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

Raafika Studiviani Dwi Binuko¹ . Hafni Zuchra Noor²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Down syndrom is a genetic disorder that caused from trisomy of 21 chromosomes. The patients have clinical manifestation on their eyes such as hypermetropia, myopia, astigmatism, cataracts, and strabismus. Strabismus is a condition which in the position of both eyes not in one direction. Risk factors of strabismus are children born prematurely, down syndrome, family history, and refractive errors that includes emetropia, myopia, hipermetropi, and astigmatism. This study aims to describe the occurrence of esotropia strabismus and eksotropia strabismus in Down syndrome patients.

This study was an observational analytic study using cross-sectional observations, which had observed on 62 students in SLB. N 1 Bantul with down syndrome, where the observations performed once for each subject in May 2013. Sampling technique with a total sampling is the number of samples equal to the population. All respondents checked by Hirschberg test inspection.

Data were analyzed by chi-square test. The result was found that strabismus esotropia is the most common strabismus incidence as much as 29 patients, then patients with strabismus type eksotropia are 17 patients , and 17 are normal patients. Based on total patients, the number of male patients are more than woman. In strabismus esotropia its about 19 patients and in strabismus eksotrophia its about 13 patients. Whereas based on precentase, female has a high risk factor suffer esotrophia strabismus than male, its about 1,05% and high risk factor patient in eksotrophia strabismus is male, its about 1,97%.

Key word : Down Syndrom, strabismus, eksotropia, esotropia.

Intisari

Sindrom down adalah sebuah gangguan genetik yang disebabkan oleh trisomi kromosom 21. Penderita sindrom down mempunyai manifestasi klinis pada mata seperti hipermetropia, miopia, astigmatisme, katarak, dan strabismus. Strabismus adalah suatu keadaan dimana kedudukan kedua bola mata tidak ke satu arah¹. Faktor risiko strabismus adalah anak lahir prematur, down sindrom, riwayat keluarga, dan kelainan refraksi yang meliputi emetropia, myopia, hipermetrop, dan astigmatisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terjadinya strabismus esotropia dan eksotropia pada penderita sindrom down.

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan terhadap 62 siswa sindrom down di SLB Negeri 1 Bantul, dimana pengamatannya dilakukan satu kali untuk setiap subjek penelitian pada bulan Mei 2013. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Semua responden diperiksa dengan pemeriksaan Hirschberg test.

Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi-square test*. Hasil yang didapat, yaitu insidensi strabismus yang paling sering adalah strabismus esotropia sebanyak 29 pasien sedangkan jumlah penderita strabismus tipe eksotropia ada 17 pasien, dan 17 pasien normal. Berdasarkan jumlah penderita, laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yaitu 19 pasien pada strabismus esotropia dan 13 pasien pada strabismus eksotropia. Sedangkan jika dilihat dari presentase, perempuan mempunyai faktor risiko terkena strabismus esotropia 1,05% lebih besar daripada laki-laki dan pada strabismus eksotropia laki-laki mempunyai faktor risiko lebih besar 1,97% terkena strabismus eksotropia dibanding perempuan.

Kata kunci : Sindrom down, Strabismus, Esotropia, Eksotropia.